

## MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS X MEMILIH KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN

### *MOTIVATION of TENTH GRADE STUDENTS CHOOSING VEHICLE ENGINEERING DEPARTMEN*

Oleh:

Bramantya Al Gamal Wijaya dan Bambang Sulistyio  
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [bramantyaal@yahoo.com](mailto:bramantyaal@yahoo.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai motivasi peserta didik kelas X dalam memilih kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas X SMK N 2 Klaten pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan jumlah 65 siswa. Pengumpulan data melalui kuesioner tertutup. Hasil dari penelitian didapatkan, motivasi peserta didik kelas X dalam memilih kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Klaten masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 121,4 dan persentase sebesar 46,15%. Motivasi intrinsik peserta didik dalam memilih kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Klaten pada kategori sedang dengan rata-rata 31,11 dan persentase sebesar 41,54%. Motivasi intrinsik yang berpengaruh dalam peserta didik memilih kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan adalah rasa senang, rasa tertarik dan keuletan dalam mempelajari bidang otomotif. Motivasi ekstrinsik peserta didik dalam memilih kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Klaten pada kategori sedang dengan rata-rata 68,57 dan persentase sebesar 38,46%. Motivasi ekstrinsik yang berpengaruh dalam peserta didik memilih kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah.

Kata Kunci: Motivasi memilih kompetensi keahlian, Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Teknik Kendaraan Ringan.

#### ABSTRACT

*This research aims to describe about student's motivation chose vehicle engineering department in SMK N 2 Klaten. The research was include of descriptive research. The subject of this research was all of tenth grade student from vehicle engineering department In SMK N 2 Klaten, amounting to 65 students. The result of the study stated that, motivation of tenth grade students choosing vehicle engineering department in SMK N 2 Klaten included in medium category (46,15%) with an average 121,4. Intrinsic motivation of students choosing vehicle engineering department in SMK N 2 Klaten included in medium category (41,45%) with an average 31,11. Intrinsic motivation that effected to students chose vehicle engineering department was the enjoyment, the interest and the tenacity of studying in automotive field. Extrinsic motivation of students choosing vehicle engineering department in SMK N 2 Klaten included in medium category (38,46%) with an average 68,57. Extrinsic motivation that effected to students chose vehicle engineering department was family environment, friends and school.*

*Keywords: Motivation of choosing engineering department, intrinsic motivation, extrinsic motivation, vehicle engineering department.*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi menyiapkan diri individu menjadi diri yang dewasa dan menjadi pribadi yang mandiri. Dalam Undang-Undang

RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan di Indonesia ada dua bentuk yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal mencakup sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA)/ sekolah menengah kejuruan (SMK).

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan minat peserta didik masuk SMK. Partisipasi peserta didik ke Sekolah Menengah Kejuruan terutama yang berstatus negeri meningkat lebih cepat dari partisipasi peserta didik ke SMA, yakni mencapai 15 persen atau 4,2 juta peserta didik. Ini berarti mencakup 70 persen dari total angka partisipasi peserta didik ke jenjang pendidikan menengah atas pada 2011-2013 atau mencakup 50 persen dari total angka partisipasi tahun 2013.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan

dengan Februari 2015 yang mencapai 7,45 juta orang. Namun apabila ditinjau berdasarkan taraf pendidikannya, tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan sekolah menengah kejuruan dengan presentase 9,84% meningkat dari 9,05%. Sedangkan sekolah menengah atas mengalami penurunan dari 8,17% menjadi 6,95%. Hal ini menunjukkan belum tercapainya tujuan SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan menyiapkan peserta didik untuk siap memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. SMK tidak hanya mengajarkan teori dalam pembelajarannya, namun juga ada praktikum. Dengan adanya praktikum tersebut diharapkan dapat menjadi modal bagi peserta didik untuk dapat langsung terjun ke lapangan kerja setelah lulus dari sekolah. Namun menurut Wibowo (2016) rata-rata sekolah kejuruan yang ada di Indonesia belum membentuk lulusannya untuk mempunyai keterampilan sesuai dengan bidangnya (*hard skill*), kompetensi sikap, kerjasama, motivasi yang tergolong dalam *soft skill* dan pada akhirnya lulusan SMK akan sulit bersaing di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Klaten merupakan salah satu sekolah yang mendidik dan membina peserta didik agar mampu dan siap memasuki dunia kerja di industri sesuai dengan bidangnya. Di SMK N 2 Klaten terdapat beberapa kompetensi keahlian yang dapat dipilih antara lain teknik komputer dan jaringan, teknik kendaraan ringan, teknik

pemesinan, teknik instalasi tenaga listrik, teknik pengecoran logam, teknik gambar bangunan, teknik audio video, dan teknik konstruksi bangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Klaten merupakan sekolah negeri yang banyak diminati peserta didik dalam memilih kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang memiliki besaran rasio peluang diterima paling kecil 0,275 adalah SMK N 2 Klaten. Hal ini menunjukkan persaingan untuk masuk ke SMK N 2 Klaten semakin sulit karena jumlah pendaftar yang banyak dibandingkan dengan dayaampungnya.

Banyak faktor mendasari peserta didik dalam memilih kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada pilihan pertama. Menurut Kusworo (2016) motivasi merupakan faktor psikologi yang menyebabkan individu untuk yakin memberikan perhatian dan keinginan memiliki sebuah hubungan dengan seseorang, objek atau aktivitas tertentu. Sehingga faktor yang mendasari dalam aktivitas peserta didik memilih kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah motivasi. Motivasi adalah kekuatan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai tujuan tertentu

Menurut Dalyono (2009: 57) motivasi terdapat dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi ekstrinsik berasal dari

lingkungan luar individu. Pada masa remaja peserta didik akan bimbang apabila dihadapkan pada permasalahan untuk memilih melanjutkan pada salah satu bidang keahlian tertentu. Oleh karena itu dibutuhkan informasi dan bimbingan dalam pengambilan keputusan tersebut. Dengan informasi dan bimbingan yang tepat diharapkan dapat menghindari adanya peserta didik yang salah masuk bidang keahlian

Dengan demikian, atas pertimbangan yang telah diuraikan maka perlu di kaji lebih mendalam tentang motivasi yang mendorong peserta didik melanjutkan sekolah ke kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan..

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Best yang dikutip oleh Sukardi (2013: 157) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan dan mengungkap fakta mengenai motivasi peserta didik kelas X dalam memilih kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Klaten.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya mengamati suatu objek penelitian dan melaporkan hasil pengamatan

dalam bentuk pemaparan secara aktual dan subjektif.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data kuantitatif diperoleh dan diolah menggunakan statistika sederhana. Hasil pengolahan data kuantitatif selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang bersifat kualitatif dengan didukung data-data pendukung.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMK Negeri 2 Klaten, yang beralamat di Senden, Ngawen, Klaten. Waktu untuk melakukan penelitian pada bulan April 2017.

### **Target/Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X OA dan OB SMK Negeri 2 Klaten yang berjumlah 65 orang.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian dalam mendapatkan data menggunakan kuesioner tertutup dimana data yang diperoleh berupa data kuantitatif.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 193) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk diisi atau dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Karakteristik kuesioner tertutup adalah semua pilihan jawaban dari pertanyaan telah ditentukan oleh peneliti. Responden tidak diperkenankan untuk membentangkan jawaban selain pilihan jawaban yang telah ditentukan. Ketelitian dalam menyiapkan variasi jawaban merupakan hal yang penting agar responden tidak ragu-ragu memilih jawaban yang ada.

Instrumen yang digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas internal instrumen yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas yang digunakan adalah konsistensi internal (*internal consistency*). Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan menguji cobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 199) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik ini digunakan ketika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan

tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil. Jadi penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis.

Statistik yang digunakan meliputi:

#### a. Modus

Modus adalah nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data. Untuk menghitung modus data kelompok digunakan rumus (Syofian Siregar, 2012: 31) :

$$Mo = B_b + P \left( \frac{F_1}{F_1 + F_2} \right)$$

Di mana :

Mo = Modus

Bb = Batas bawah kelas yang mengandung nilai modus

P = panjang kelas

F<sub>1</sub> = selisih antara nilai frekuensi di kelas modus (f) dengan frekuensi sebelum kelas modus (f<sub>sb</sub>)

F<sub>2</sub> = selisih antara nilai frekuensi di kelas modus (f) dengan frekuensi sesudah kelas modus (f<sub>sd</sub>)

#### b. Median

Median adalah nilai tengah dari suatu gugusan data yang telah disusun dari data terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. Untuk menghitung median data kelompok menggunakan rumus (Syofian Siregar, 2012: 33) :

$$Me = Bb + P \left( \frac{\frac{1}{2} \cdot n - Jf}{f} \right)$$

Di mana :

Me = median

Bb = batas kelas bawah yang mengandung nilai median

P = panjang kelas

n = jumlah data

f = banyaknya frekuensi kelas median

Jf = Jumlah dari semua frekuensi kumulatif sebelum kelas median

#### c. Mean

Mean atau rata-rata adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian membaginya dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata (Sugiyono, 2010: 49) adalah :

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Epsilon (baca jumlah)

x<sub>i</sub> = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

#### d. Varians (Standar Deviasi)

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku.

Untuk menghitung varians menggunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

Sedangkan standar deviasinya :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran masing-masing variabel penelitian atau menggambarkan suatu keadaan apa adanya. Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel digunakan rerata ideal (M) dan simpangan baku ideal (SD) tiap variabel dimana:

M = 1/2 (skor tertinggi + skor terendah)

SD = 1/6 (skor tertinggi – skor terendah)

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel dilakukan analisis dengan mengelompokkan data kedalam lima ranking atau lima tingkatan yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Dalam mengubah skor mentah menggunakan patokan Sudjiono (2006: 175):

Skor  $> M + 1,5 SD$  = Sangat Tinggi

$M + 0,5 SD \leq \text{Skor} \leq M + 1,5 SD$  = Tinggi

$M - 1,5 SD \leq \text{Skor} \leq M + 0,5 SD$  = Sedang

$M - 0,5 SD \leq \text{Skor} \leq M - 1,5 SD$  = Rendah

Skor  $< M - 1,5 SD$  = Sangat Rendah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam uji coba instrument penelitian, angket yang diisi oleh peserta didik mengenai motivasi mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Klaten terdiri dari 41 pernyataan. Setelah diperoleh hasil uji coba terdapat 3 pernyataan yang gugur yaitu pada item 2, 34, 41, sehingga jumlah butir pernyataan dalam angket menjadi 38 butir. Alternatif jawaban yang disediakan adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju). Skor yang diberikan antara 1 sampai dengan 4. Setelah semua responden mengisi angket kemudian dilakukan perhitungan skor pada masing-masing butir pernyataan. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 19 untuk melakukan pengolahan data.

Dari hasil penelitian mengenai motivasi peserta didik memilih kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Klaten

menghasilkan nilai maksimum sebesar 143, nilai minimum sebesar 94, rerata sebesar (121,4), median sebesar 122, modus sebesar 119, dan standar deviasi (SD) sebesar 10,99.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Peserta Didik dalam Memilih Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Klaten**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	94-100	3	5%
2.	101-107	6	9%
3.	108-114	4	6%
4.	115-121	19	29%
5.	122-128	15	23%
6.	129-135	13	20%
7.	136-143	5	8%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat dibaca bahwa interval yang berada pada 94-100 adalah sebanyak 3 peserta didik (5%), interval yang berada pada 101-107 adalah sebanyak 6 peserta didik (9%), interval yang berada pada 108-114 adalah sebanyak 4 peserta didik (6%), interval yang berada pada 115-121 adalah sebanyak 19 peserta didik (29%), interval yang berada pada 122-128 adalah sebanyak 15 peserta didik (23%), interval yang berada pada 129-135 adalah sebanyak 13 peserta didik (20%), dan interval yang berada pada 136-143 adalah sebanyak 5 peserta didik (8%).

Selanjutnya data akan dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut akan disajikan tabel kategori.

**Tabel 2. Kategori Skor Gabungan Data Motivasi Peserta Didik Memilih Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Klaten**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$137.90 < X$	4	6.15%
2	Tinggi	$126.90 < X \leq 137.90$	17	26.15%
3	Sedang	$115.90 < X \leq 126.90$	30	46.15%
4	Rendah	$104.90 < X \leq 115.90$	7	10.77%
5	Sangat Rendah	$X \leq 104.90$	7	10.77%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan tabel kategori diatas, dapat dibaca bahwa sebanyak 4 peserta didik (6,15%) menyatakan sangat tinggi, 17 peserta didik (26,15%) menyatakan tinggi, 30 peserta didik (46,15%) menyatakan sedang, 7 peserta didik (10,77%) menyatakan rendah dan 7 peserta didik (10,77%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi masing-masing dari kategori, dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Klaten adalah sedang.

#### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik terdiri atas tiga motif yaitu rasa senang terhadap bidang otomotif, perasaan tertarik dengan bidang otomotif dan keuletan dalam mempelajari bidang otomotif.

Berdasarkan data peserta didik setelah mengisi angket mengenai motivasi peserta didik dalam mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Klaten dari motivasi intrinsik yang berjumlah 16 butir pernyataan dengan skor 1 sampai dengan 4, didapatkan nilai maksimum sebesar 62, nilai minimum sebesar 41, rerata sebesar 53, median sebesar 53, modus sebesar 52, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,73. Setelah data didapat, kemudian dikonversikan kedalam lima kategori.

Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai motivasi intrinsik.

**Tabel 3. Distribusi Pengkategorian Data Motivasi Intrinsik**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$60.10 < X$	4	6.15%
2	Tinggi	$55.37 < X \leq 60.10$	17	26.15%
3	Sedang	$50.63 < X \leq 55.37$	27	41.54%
4	Rendah	$45.90 < X \leq 50.63$	14	21.54%
5	Sangat Rendah	$X \leq 45.90$	3	4.62%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian motivasi intrinsik di atas, terlihat bahwa sebanyak 4 peserta didik (6,15%) menyatakan sangat tinggi, 17 peserta didik (26,15%) menyatakan tinggi, 27 peserta didik (41,54%) menyatakan sedang, 14 peserta didik (21,54%) menyatakan rendah, dan 3 peserta didik (4,62%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi setiap kategori, terlihat bahwa motivasi intrinsik peserta didik dalam mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Klaten adalah sedang.

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik terdiri atas tiga indikator, yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah.

Berdasarkan data peserta didik setelah mengisi angket mengenai motivasi peserta didik dalam mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Klaten dari motivasi ekstrinsik yang berjumlah 21 butir pernyataan dengan skor 1 sampai dengan 4,

didapatkan nilai maksimum sebesar 83, nilai minimum sebesar 51, rerata sebesar 68,57, median sebesar 69, modus sebesar 64 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,412. Setelah data didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini merupakan tabel pengkategorian data mengenai motivasi ekstrinsik.

**Tabel 4. Distribusi Pengkategorian Data Motivasi Ekstrinsik**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$79.69 < X$	5	7.69%
2	Tinggi	$72.28 < X \leq 79.69$	15	23.08%
3	Sedang	$64.86 < X \leq 72.28$	25	38.46%
4	Rendah	$57.45 < X \leq 64.86$	13	20.00%
5	Sangat Rendah	$X \leq 57.45$	7	10.77%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian motivasi ekstrinsik diatas, terlihat bahwa sebanyak 4 peserta didik (6,15%) menyatakan sangat tinggi, 16 peserta didik (24,62%) menyatakan tinggi, 25 peserta didik (38,46%) menyatakan sedang, 12 peserta didik (18,46%) menyatakan rendah dan 8 peserta didik (12,31%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi setiap kategori terlihat bahwa faktor-faktor yang memotivasi peserta didik dalam mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Klaten dari motivasi ekstrinsik adalah sedang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di

SMK N 2 Klaten ditinjau dari motivasi intrinsik yaitu minat yang ukur dari rasa senang dan tertarik terhadap bidang otomotif, dan bakat yang diukur dengan penilain diri oleh peserta didik mengenai keuletan mempelajari bidang otomotif, serta motivasi ekstrinsik yang meliputi faktor keluarga, teman sebaya dan sekolah.

Dilihat dari hasil penelitian dan perhitungan data keseluruhan menggunakan pengkategorian skor, tingkat motivasi peserta didik dalam mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Klaten menyatakan sedang dengan persentase 46,15%. Dengan hasil tersebut, berarti terdapat beberapa aspek motivasi yang mempengaruhi peserta didik dalam mengambil program keahlian teknik kendaraan ringan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang meliputi rasa senang, perasaan tertarik dengan bidang otomotif dan keuletan mempelajari bidang otomotif termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 41,54%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berperan dalam peserta didik memilih program keahlian teknik kendaraan ringan. Adanya dorongan dari dalam diri peserta didik akan menimbulkan rasa senang dalam kegiatan pembelajaran karena adanya kesesuaian diri individu dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik cenderung stabil karena berasal dari dalam diri individu sehingga akan membantu peserta didik mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik yang meliputi keluarga, teman sebaya dan sekolah termasuk dalam



kategori sedang dengan persentase 38,46%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik berperan dalam peserta didik memilih kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa adanya rangsangan dari luar diri peserta didik yang mendorong untuk mengambil program keahlian teknik kendaraan ringan. Dorongan dari luar diri peserta didik meliputi dukungan orang tua, teman sebaya dan kondisi sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Motivasi peserta didik dalam mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Klaten dalam kategori sedang yaitu sebesar 46,15%.

Motivasi intrinsik peserta didik dalam mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Klaten dalam kategori sedang yaitu sebesar 41,54%. Motivasi intrinsik yang berpengaruh dalam peserta didik mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan adalah peserta didik memiliki rasa senang, rasa tertarik terhadap bidang otomotif dan keuletan dalam mempelajari bidang otomotif. Rasa senang dalam diri peserta didik terhadap bidang otomotif termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 38,46%. Rasa tertarik yang muncul dari dalam diri peserta didik terhadap bidang otomotif termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 40%. Dalam diri peserta didik terdapat keuletan mempelajari

bidang otomotif dengan kategori sedang yaitu 33,85%.

Motivasi ekstrinsik peserta didik dalam mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Klaten dalam kategori sedang yaitu sebesar 38,46%. Motivasi ekstrinsik yang berpengaruh dalam peserta didik mengambil kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan adalah keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Rincian motivasi ekstrinsik tersebut adalah, keluarga termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga telah berperan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar masuk ke program keahlian yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Teman sebaya termasuk dalam kategori sedang sebesar 36,92%. Hal ini menunjukkan bahwa saran dan pertimbangan dari teman sebaya berpengaruh dalam pilihan peserta didik. Sekolah termasuk dalam kategori sedang sebesar 35,38%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam memilih sekolah mempertimbangkan kondisi, kualitas, dan alumni dari sekolah tersebut.

### **Saran**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi peserta didik dalam mengambil program keahlian teknik kendaraan ringan dalam kategori sedang. Dengan hal itu, maka perlu dilakukan peningkatan motivasi oleh guru dengan cara mengoptimalkan teknik mengajar sehingga peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan belajarnya. agar peserta didik dapat mencapai tujuan dan cita-citanya.

2. Motivasi intrinsik yang diteliti yaitu minat dan bakat. Agar hasil yang didapat lebih mendalam lagi sebaiknya diadakan penelitian ditinjau dari intelegensi, kepribadian dan sikap di bidang otomotif.

3. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada motif yang dominan sehingga kedua motivasi ini saling berperan secara positif mendukung pilihan peserta didik. Dibutuhkan peran orang tua untuk menjaga motivasi tersebut agar peserta didik dapat belajar dengan menyediakan fasilitas belajar dan memberi penghargaan yang dapat berupa pujian dari hasil belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Kusworo&Soenarto. (2016). *Factors Affecting SMP/MTs Student's Motivation to Go*

*into Vocational Schools in Sleman District*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Syofian, S. (2006). *Statistikan Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa

Sudjiono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Wibowo, N. (2016). *Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*.